



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Variabel Moderasi Struktur Modal

Moch Hafizh Maulana¹, Mu'minatus Sholichah *

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on Firm Value Using Moderating Variables of Capital Structure in Companies Listed on the IDX. . This study uses a quantitative method that uses secondary data in the form of a complete company report. The sample in this study obtained 46 samples of companies in the health, technology, transportation, and food and beverage sectors using purposive sampling technique. The data analysis technique used is using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. The results show that profitability (ROE) has no effect on firm value, liquidity (CR) affects firm value, size (SIZE) affects firm value, structure capital (DER) has no effect on the relationship between ROE and PBV, capital structure (DER) has no effect on the relationship between CR and PBV, capital structure (SIZE) has no effect on the relationship between CR and PBV.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Profitability (ROE), Liquidity (CR), Firm Size (SIZE), Firm Value (PBV), Capital Structure (PBV).

1. Pengantar

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai pasar atas suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar buttons merupakan dari nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal merupakan tujuan utama perusahaan dalam jangka waktu panjang karena, kesejahteraan pemilik usaha atau perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi. Harga pasar saham suatu perusahaan akan meningkat ketika nilai perusahaan tinggi karena saham dapat dijadikan indikator nilai perusahaan (Sudana, 2015:164).

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 28 November 2022

Diterima: 21 Desember 2022

^{1*} Penulis yang sesuai:

E-mail: maulanahafizh1905@gmail.com¹ mukminatus@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi ditambah dengan adanya pajak mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat, sebaliknya apabila proporsi hutang dalam struktur modal meningkat menyebabkan nilai perusahaan akan menurun. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya *Price to Book Value*. PBV mampu menjadi indikator tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu tingginya nilai PBV mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham. Suatu perusahaan dimata para investor akan semakin bernilai apabila semakin baiknya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardevi et al. (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Posisi keuangan dipengaruhi struktur modal, baik buruknya struktur modal memiliki dampak secara langsung pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal tidak baik ditandai dengan utang perusahaan yang besar sehingga akan menjadi beban bagi perusahaan tersebut Gita & Yusuf, (2019). Tidak hanya struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ada beberapa faktor lainnya yaitu Profitabilitas. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan profitabilitas sangat dibutuhkan dan penting karena, prospek baik dan buruknya perusahaan dimasa depan dapat dilihat melalui profitabilitas.

Faktor penting lainnya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi gambaran besar kecilnya suatu perusahaan melalui jumlah karyawan, karena Perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak dianggap sebagai perusahaan besar karena memiliki banyak karyawan sehingga mempunyai prospek positif. Hal tersebut membuktikan harga saham perusahaan besar akan naik karena banyak investor yang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga tingkat return saham juga meningkat.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dibahas tetapi objek yang dibahas kebanyakan perusahaan manufaktur sedangkan pada sektor industri kesehatan, teknologi, makanan dan minuman serta industri masing kurang. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini mengkaitkannya dengan peran struktur modal sebagai variabel moderasi. Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, banyak yang menggunakan variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA sedangkan dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan ROE karena apabila nilai ROE meningkat perusahaan termasuk mampu dalam mengelola bantuan modal oleh investor dengan baik.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen akan menyampaikan informasi perusahaan kepada calon investor sebaik mungkin agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaan dengan informasi bagus akan dipandang berbeda dimata investor dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Profitabilitas menjadi indikator sinyal positif bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa yang akan datang (Mardasari, 2014). Sehingga harga saham akan naik dipasar modal dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan berdirinya perusahaan agar memperoleh nilai perusahaan yang maksimal dimasa mendatang dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dimata investor perusahaan yang memiliki nilai yang baik berarti perusahaan tersebut memiliki prestasi kinerja baik. Karena kemakmuran oleh pemilik perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan bagi investor menjadi indikator dalam pengambilan

keputusan untuk berinvestasi sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan (Pinto et al., 2016).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investornya. Profitabilitas menjadi alat ukur bagi kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga digunakan sebagai acuan atas nilai perusahaan (Sanjana & Rizky, 2020). Rasio pengukuran yang sangat penting adalah, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui profitabilitas suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya sehingga hal ini menjadi penting bagi investor dalam menginvestasikan modalnya.

2.4 Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dapat digambarkan dari rasio likuiditasnya. Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai likuiditas karena, apabila likuiditasnya tinggi maka banyak dana yang tidak dipakai sehingga berdampak kepada nilai perusahaan. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang likuid karena dianggap perusahaan dengan kinerja yang baik (Uttari, 2018). Selain itu jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka dana perusahaan melimpah untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen.

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Sofyan Syafi'i pada penelitian Pontoh Natalia & Mukuan, (2016) bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan sumber daya yang ada yang meliputi kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, kas, modal, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dianggap mempunyai prospek positif. Semakin besar sumber daya, semakin banyak modal yang disumbangkan. Kemampuan finansial perusahaan pada periode tertentu dapat digambarkan dengan ukuran perusahaan (Febriana et al., 2016).

2.5 Struktur Modal

Investor akan melihat tingkat pengembangan usaha perusahaan untuk memutuskan dalam berinvestasi, karena investor akan memperoleh keuntungan yang besar (Dhani & Utama, 2017). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, apabila nilai perusahaan tersebut berubah maka struktur modalnya terbaik karena struktur modal yang baik adalah yang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Supatmi, 2021).

2.5 Hipotesis

2.5.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi indikator sinyal positif dimata investor sebagai gambaran kinerja perusahaan yang baik dan memiliki prospek usaha positif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas di proksikan menggunakan ROE. Peningkatan ROE pada perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018).

H: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang jatuh tempo dapat dilihat dari likuiditas perusahaan tersebut. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan CR. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Agus (2017), likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi alat ukur dapat dilihat dari jumlah karyawan, semakin besar jumlah karyawan menjadi tanda semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung menandakan kondisi perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli sahamnya otomatis harga saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016) pada Al-Slehat (2019) penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.5.4 Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Semakin tinggi utang perusahaan maka tingkat profitabilitas juga akan semakin tinggi, dilihat dari perspektif pemegang saham, dana yang berasal dari utang akan lebih menguntungkan. Struktur modal dapat menjadi sinyal bagi investor sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Munthe (2018) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan.

H4: Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

2.5.5 Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat digambarkan melalui tingkat likuiditasnya. Apabila likuiditas tinggi menandakan aset lancar lebih tinggi dibanding dengan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman (2020) menyatakan bahwa struktur modal dapat memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H5: Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

2.5.6 Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Peluang perusahaan akan semakin besar ke pasar modal dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan skala besar. Hasil penelitian (Mardevi et al., (2020) menghasilkan penelitian bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H6: Struktur Modal Memperkuat Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kali ini yang terkait dengan nilai perusahaan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana pengukuran variabel digunakan pada penelitian ini, yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan angka matematis dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Variabel pada penelitian ini adalah variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri kesehatan, teknologi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, 2019, 2020 dan di unduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini menggunakan 81 populasi dengan teknik *purpose sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter dimana data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, data pasar saham dan lain-lain. Penelitian ini termasuk menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Proses pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan. Penulis mendapatkan data laporan keuangan ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan, ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproporsikan dengan *Return On Equity*, karena ROE adalah indikator untuk menghasilkan keuntungan dengan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri. Peningkatan ROE pada perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus (Wiagustini, 2010):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan karena jumlah karyawan dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Pada penelitian ini jumlah karyawan menggunakan rumus log n jumlah karyawan.

$$\text{Size} = \text{Log (Jumlah Karyawan)}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Mardevi et al., 2020). Likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR). Likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), untuk melihat hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Struktur Modal

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mampu menjadi petunjuk bagi investor tentang kelayakan dan risiko perusahaan dengan cara menilai hutang dan seluruh ekuitas sehingga DER dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja perusahaan (Indah & Rahyuda, 2016). DER dihitung dengan rumus (Akbar & Herianingrum, 2015) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah berapa besarnya harga yang digunakan investor untuk membayar suatu perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. Apabila nilai perusahaan tinggi menandakan kemakmuran suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). *Price to book value ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. menggunakan rumus Jogiyanto (2003):

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan salah satu pengujian statistik yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang karakteristik data penelitian meliputi nilai max, min, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Dari hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil tabel di bawah ini:

Tabel 1. Debt to Equity Ratio (*DER*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	102	-11,70	29,43	9,4205	7,87874
CR	102	51,49	383,03	193,5893	76,65559
SIZE	102	3,64	11,43	7,4894	1,51562
PBV	102	,64	84,82	30,0743	20,24353
DER	102	19,49	229,97	89,1620	51,29623
Valid N (listwise)	102				

Sumber :*Hasil Output SPSS 2022*

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari output SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas menunjukkan N (102) artinya ukuran data atau banyak data adalah sebanyak 102, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Statistik deskriptif untuk PBV adalah sebagai berikut, nilai rata-rata atau mean sebesar 30,0743 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,4353 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin dengan mean. Serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 84,82 dan nilai minimum sebesar 0,64.
2. Statistik deskriptif untuk profitabilitas yang diproksikan oleh ROE dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 9,4205 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,87874 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 29,43 dan nilai minimum sebesar -11,70.
3. Statistik deskriptif untuk CR dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 193,5893 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 76,65559 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum variabel X2 adalah senilai 383,03 dan nilai minimumnya sebesar 51,49.
4. Statistik deskriptif untuk SIZE dari tabel memiliki nilai rata-rata sebesar 7,4894 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 1,51562 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum senilai 11,43 dan nilai minimumnya sebesar 3,64.
5. Statistik deskriptif untuk debt to equity ratio (DER) dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 89,1620 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 51,29623 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum senilai 229,97 dan nilai minimumnya sebesar 19,49.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25 menggunakan monte carlo p value memperlihatkan hasil yang lebih akurat. Dapat dilihat dari uji one sample K-S pada tabel 2 dibawah ditemukan hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,166 yang hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,33449092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,037
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :*Hasil Output SPSS 2022*

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Sebuah model regresi dapat dikatakan layak uji ketika tidak ditemukan korelasi antar variabel bebasnya. Jika hasil dari VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam sebuah penelitian. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23,081	11,884			-1,942	,055		
ROE	-,065	,259	-,025		-,251	,803	,830	1,204
CR	,086	,028	,325		3,060	,003	,752	1,330
SIZE	3,697	1,243	,277		2,974	,004	,976	1,024
DER	,106	,041	,270		2,605	,011	,789	1,267

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :*Hasil Output SPSS 2022*

Seluruh variabel independen dalam penelitian kali ini memiliki nilai VIF di bawah angka 10 serta nilai tolerance di atas angka 0,10. Artinya dapat dikatakan bahwa dalam model regresi yang digunakan sekarang terbebas dari uji multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada intinya bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Pengujian terkait ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian kali ini digunakan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Nilai du menggunakan distribusi nilai tabel Durbin-Watson (DW) dengan signifikansi sebesar 5% berdasarkan

jumlah variabel (K) dan banyaknya sampel (N). Hasil terkait uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,146	18,70870	1,324

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari DW terletak diantara -1 sampai +2 atau $-2 < (1,324) < +2$ Sehingga hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak mengalami gejala autokorelasi atau dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau tidak. Ghozali (2013;139).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,304	7,296		,590	,557
	ROE	,011	,159	,007	,066	,947
	CR	-,001	,017	-,007	-,059	,953
	SIZE	,916	,763	,121	1,200	,233
	DER	,035	,025	,158	1,412	,161

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel independen diatas penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas. ROE nilai signifikannya sebesar 0,947CR nilai signifikannya sebesar 0,953. SIZE nilai signifikannya sebesar 0,233. DER nilai signifikannya sebesar 0,161. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas karena nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

4.3 Uji Regresi

4.3.1 Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Berdasarkan pengujian di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -23,081 - 0,065X_1 + 0,086X_2 + 3,697X_3 + 0,106(Z) + e \dots \dots \dots (1)$$

4.3.2 Moderasi

Analisis regresi moderasi dipilih dikarenakan dapat digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,

yang mana variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi tersebut bias memperkuat atau memperlemah variabel dependen dan variabel independen

$$Y = -15,976 - 0,441X_1 + 117X_2 + 2,471X_3 + 0,072Z + 0,004X_1.Z + 0,000X_2.Z + 0,009X_3.Z + e \dots \dots \dots (2)$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik t

Untuk pengujian dua arah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y menggunakan tingkat signifikansi 5% artinya ROE tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Variabel ROE (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,803, nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki artinya bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak maka hipotesis diterima.
2. Variabel CR (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,003 nilai ini lebih kecil dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi kurang dari 5%. artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel SIZE (X3) mempunyai nilai signifikansi 0,004 nilai ini lebih kecil dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel SIZE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansi kurang dari 5%. maka hipotesis diterima artinya SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh DER (X4) terhadap hubungan antara ROE dengan PBV mempunyai nilai signifikansi 0,497 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ROE dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5%. maka hipotesis ditolak artinya DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara ROE dengan PBV.
5. Pengaruh DER (X5) terhadap hubungan antara CR dengan PBV mempunyai nilai signifikansi 0,613 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CR dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5%. maka hipotesis ditolak artinya DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara CR dengan PBV.
6. Pengaruh DER (X6) terhadap hubungan antara SIZE dengan PBV mempunyai nilai signifikansi 0,699 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara SIZE dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak artinya DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara SIZE dengan PBV.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji hipotesis simultan digunakan dalam menganalisis suatu data, dalam pengambilan keputusan terdapat kriteria yaitu jika probability value (p value) < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika p value > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model Regresi I
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7438,343	4	1859,586	5,313	,001 ^b
	Residual	33951,509	97	350,016		
	Total	41389,852	101			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROE, CR

Sumber : *Hasil Output SPSS 2022*

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dibanding 5% ($0,001 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ROE (X1), CR (X2), SIZE (X3), dan DER (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model Regresi II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7808,684	7	1115,526	3,123	,005 ^b
	Residual	33581,168	94	357,246		
	Total	41389,852	101			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE DENGAN DER, ROE, SIZE, CR, ROE DENGAN DER, CR DENGAN DER, DER

Sumber :*Hasil Output SPSS 2022*

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dibanding 5% ($0,005 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ROE (X1), CR (X2), SIZE (X3), DER (X4), (X1Z), (X2Z), dan (X3Z) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada hakikatnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,189	,128	18,90096	1,289

a. Predictors: (Constant), SIZE DENGAN DER, ROE, SIZE, CR, ROE DENGAN DER, CR DENGAN DER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber :*Hasil Output SPSS 2022*

Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (ROE, CR, SIZE), variabel moderasi (X1Z, X2Z, X3Z) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 12,8%. Sisanya 87,2% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak momentum/peristiwa salah satunya ketika perusahaan berada pada kondisi laba, merger, atau akhir korporasi dan ROE salah satu dari bagian momentum. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dewi & Tarnia (2017).

4.5.2 Pengaruh CR Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara CR terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Karena semakin tinggi likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan mampu dan memiliki dana untuk pembayaran deviden, investasi, serta pembiayaan oprasi sehingga kinerja perusahaan akan membaik. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Utami et al., 2019)

4.5.3 Pengaruh SIZE Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan, karyawan dengan skil dan potensi yang baik dapat menghindarkan perusahaan mengalami kerugian, karena perusahaan mampu mensejahterakan karyawan dan bertanggungjawab atas kebutuhan karyawannya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Pratama & Wiksuana (2016).

4.5.4 Pengaruh DER Terhadap Hubungan ROE Dengan Nilai Perusahan

Tidak ada pengaruh DER terhadap hubungan ROE dengan nilai perusahaan Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak termasuk dalam jenis Predictor Moderasi karena moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor dalam model hubungan yang belum pasti. Karena mempunyai nilai signifikansi 0,497 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ROE dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5%. Hal ini dikarenakan investor tidak tertarik akan nilai utang dengan seluruh ekuitas perusahaan untuk dijadikan persepsi dalam memperoleh keuntungan saat berinvestasi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Virolita, (2020).

4.5.5 Pengaruh DER Terhadap Hubungan CR Dengan Nilai Perusahaan

Tidak ada pengaruh DER terhadap hubungan CR dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak termasuk dalam jenis Predictor Moderasi karena moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor dalam model hubungan yang belum pasti. Hal ini dikarenakan mempunyai nilai signifikansi 0,613 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CR dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5%. Karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang banyak yang akan beresiko bagi investor. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Mardevi et al., 2020).

4.5.6 Pengaruh DER Terhadap Hubungan SIZE Dengan Nilai Perusahaan

Tidak ada pengaruh DER terhadap hubungan SIZE dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak termasuk dalam jenis Predictor Moderasi karena moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor dalam model hubungan yang belum pasti. Hal ini dikarenakan mempunyai nilai signifikansi 0,699 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap hubungan antara SIZE dengan PBV karena nilai signifikansi lebih dari 5%.Perusahaan dengan ukuran yang besar, memiliki akses untuk mendapatkan dana berupa utang lebih mudah. Apabila dana perusahaan tersebut dipakai melebihi tingkat optimal maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, dikarenakan risiko kebangkrutan perusahaan tinggi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Yanti & Darmayanti, (2019).

5. Simpulan dan Saran

Variabel profitabilitas menggunakan proksi ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) tidak dapat memoderasi hubungan antara CR dengan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) tidak dapat memoderasi hubungan antara SIZE dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan bagi investor sebaiknya memperhatikan variabel CR dan SIZE dalam kegiatan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan, dikarenakan dapat menjadi pertanda bahwa Karena semakin tinggi likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan mampu dan memiliki dana untuk pembayaran deviden, investasi, serta pembiayaan oprasi sehingga kinerja perusahaan akan membaik dan karyawan dengan skil dan potensi yang baik dapat menghindarkan perusahaan mengalami kerugian. Selain 3 variabel tersebut investor dapat mempertimbangkan beberapa faktor lainnya misalkan, kondisi sosial, politik dan ekonomi perusahaan serat harga buku dan harga pasarnya. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menggunakan tahun observasi lebih lama dari penelitian yang sekarang serta melakukan penelitian pada perusahaan di sektor lain dan menambah jumlah perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian, untuk perhitungan return saham dapat menggunakan variabel dan proksi perhitungan lain baik bersifat internal atau eksternal perusahaan, keuangan maupun non keuangan.

Referensi

- Abdurahman, M. I. (2020). Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *UPT Undip Press*, 105.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9), 698. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20159pp698-713>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109.
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Anisyah, & Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1, 34–46.
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2017). *09 Artikel Rosiyana & Tia.pdf* (pp. 115–132).
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Febriana, E., -, D., & Djawahir, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82.
- Haris, Z. A., Irianto, A., & Puranto, P. (2019). Landslide early warning system based on arduino with soil movement and humidity sensors Landslide early warning system based on arduino with soil movement and humidity sensors. *9th International Conference on Physics and Its Applications (ICOPIA)*.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.

- Inge Lengga Sari Munthe. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(2), 15–22.
- Jogiyanto H.M. (2003). *Prof.dr.Jogiyanto Hartono, M.B.A., Ak. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Teori portofolio dan analisis investasi Edisi Kesembilan*. BPFE.
- Mardasari, R. B. (2014). Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 2(nomor 4), hal 1807-1820.
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Riana, R. D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 36–47.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). *The Effect of Financial Ratios On Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX*. 6(2), 214–226.
- Pontoh Natalia, F. P., & Mukuan, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pata Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *None*, 4(4), 2.
- Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2016). 255140-Pengaruh-Ukuran-Perusahaan-Dan-Leverage-08C57Be4. 5(2), 1338–1367.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *ECo-Buss*, 2(3), 18–31.
- Putra, & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). THE Effect of Internal Factors on Capital and Its Impact on Firm Value : Empirical Evidence From The Food and Beverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173–191.
- Sari Kusumastuti, Supatmi, dan P. S. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 219–227.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik. In *Penerbit Widina* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta.
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Utami, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Budi Luhur, U., Raya Ciledug, J., Utara, P., & Selatan, J. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Universitas Budi Luhur*, 8(1), 71–76.
- Virolita, N. (2020). Pengaruh Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Sub Sektor Makanan Minuman Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(1).
- Wiagustini, N. luh P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Udayana University Press*. Udayana University Press.
- Yanti, & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297.